

TARI WIDYA PUSPA MAHOTTAMA



Oleh;

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan	4
Manfaat	4
BAB II PEMBAHASAN	
Sejarah Tari Widya Puspa Mahottama.....	5
Bentuk Tari Widya Puspa Mahottama	6
Fungsi Tari Widya Puspa Mahottama.....	15
Tata Rias Tari Widya Puspa Mahottama	15
Tata Busana Tari Widya Puspa Mahottama.....	17
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	22

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Dalam tari menitik beratkan pada konsep dan koreografis yang bersifat kreatif. Masing-masing daerah memiliki tari yang berbeda-beda seperti; tari klasik, tari inovatif, dan tari kreasi baru. Seperti Pulau Bali, Pulau Bali sangat kaya akan kesenian khususnya seni tari. Seni tari di Bali adalah perpaduan dari tiga unsur, yaitu: *wirasa* (rasa), *wiraga* (raga), dan *wirama* (irama). Ketiga unsur tersebut dipadukan untuk dapat menghasilkan sebuah tarian yang harmonis. Dalam sebuah tarian terdapat satu unsur utama yang sangat penting yaitu gerak, yang melibatkan seluruh anggota badan manusia.(Dibia, 2013:36). Berdasarkan karakterisasinya tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi : tari putra yang meliputi semua jenis tari dengan menampilkan watak laki-laki, baik yang dibawakan oleh penari putra maupun putri ; dan tari putri meliputi semua jenis tarian yang menampilkan watak wanita, walaupun dibawakan oleh penari putra. Dalam tari putri juga terlihat tari-tarian yang dapat dikategorikan sebagai tari putri keras yaitu : Condong Legong atau Kakan-Kakan Gambuh, Limbur, Desak, dan Liku dalam Arja dan Desak, dan tari putri manis/halus yang meliputi : Putri dalam Gambuh, Galuh, dan Arja. Penciptaan tari kreasi khususnya di Bali belakangan ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin tingginya daya kreativitas para seniman baik seniman muda maupun tua, untuk menciptakan sebuah karya seni yang inovatif dan berbobot. Lahirnya garapan tari kreasi yang inovatif dapat dilihat dari pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu dan struktur penyajiannya. Kreasi adalah kemampuan

seseorang di dalam menuangkan idenya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru, sehingga ada dinamika yang membawa perubahan. Dalam dunia seni, kreativitas adalah kemampuan mental dengan bekal keterampilan khas dan dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, original, dan sama sekali baru, bahkan tepat sasaran dan berguna. Meskipun demikian, banyak Tari Kreasi yang tercipta sebagian besar inovasinya masih bertitik pada warna, nuansa, dan materi tradisional.

Berkenaan dengan hal tersebut, menggarap sebuah tari kreasi baru yang pola garapannya masih berpijak pada polapola tari tradisi. Berdasarkan uraian tersebut, muncul keinginan penata untuk menggarap tari kreasi putri halus yang tentunya masih terikat pada pakem-pakem tari putri. Dengan bekal postur tubuh, penguasaan teknik, dasar dan kemampuan menari putri yang cukup, penata merasa cukup mantap untuk menggarap tari kreasi putri dengan terinspirasi dari keagungan Dewi Saraswati dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Dari hal tersebut, penulis akan mengangkat sekaligus menyampaikan bagaimana awal mula atau sejarah, bentuk garapan Tari Kreasi Widya Puspa Mahottama dan fungsi dari tari tersebut sebagai seni pertunjukan.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, dapat dibagi menjadi 3 permasalahan antara lain;

1. Bagaimana awal mula atau sejarah tari kreasi Widya Puspa Mahottama?
2. Bagaimana bentuk tari kreasi Widya Puspa Mahottama ?
3. Apa fungsi tari kreasi Widya Puspa Mahottama?

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada karya tulis ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman, membangun kreativitas, dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus dalam bidang seni pertunjukan, khususnya pada seni tari agar generasi-generasi penerus selalu aktif dalam berkarya dan selalu membuka ruang untuk tetap berkarya dalam situasi apapun.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula atau sejarah tari kreasi Puspa Mahottama.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tari kreasi Puspa Mahottama.
3. Untuk mengetahui apa fungsi tari kreasi Puspa Mahottama.

Manfaat

Setiap bentuk karya tulis pasti memiliki manfaat sesuai dengan kapasitas masyarakat yang terdampak langsung pada sebuah objek yang terdapat dalam karya tulis ini. Maka setiap bentuk karya tulis diharapkan agar bermanfaat kepada masyarakat umum maupun lembaga formal atau non formal yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari karya tulis mengenai kesenian tari kreasi baru.

BAB II

PEMBAHASAN

- **Awal Mula Atau Sejarah Tari Widya Puspa Mahottama**

Menentukan ide garapan adalah sebuah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan mencakup gagasan pikiran yang ingin disampaikan melalui hasil garapan. Untuk mendapatkan sebuah ide yang original memang menjadi suatu hal yang gampang-gampang susah, karena ide terkadang muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, namun terkadang juga penggarap mencari ide dengan beberapa aktivitas seperti membaca, menonton, mendengar, ataupun merenungi pengalaman yang pernah dialami, dan situasi lainnya. Dalam membentuk Tari Kreasi Widya Puspa Mahottama dalam menjadi tari kebesaran, penata terinspirasi dari keagungan Dewi Saraswati.

Setelah menentukan ide, terdapat konsep untuk pembuatan karya tari. Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku diwariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau style yang dibangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual

tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih dikenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan Tari Widya Puspa Mahottama ini mengambil konsep tari kreasi sebagai tari kebesaran dengan karakteristik putri halus. Tari Widya Puspa Mahottama merupakan Tari Maskot Kampus Politeknik Negeri Bali yang beralamat di Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Tarian ini merupakan tari kreasi baru, yang terinspirasi dari adanya patung Dewi Saraswati di lingkungan sekitar kampus Politeknik Negeri Bali. Dimana Tari Widya Puspa Mahottama ditarikan oleh 9 penari putri dengan 1 penokohan sebagai Dewi Saraswati dan 8 penari sebagai pengiring atau Bidadari. Penata iringan dari tari Widya Puspa Mahottama adalah Bapak I Ketut Garwa S.Sn.,M.Sn yang diciptakan pada tahun 2012 dan pertama dipentaskan pada saat acara Wisuda Mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang diselenggarakan di Hotel Putri Bali. Tari Widya Puspa Mahottama diilhami dengan keberadaan surga seperti turunnya para bidadari sesuai dengan kampus Politeknik Negeri Bali dengan mencirikan Dewi Saraswati yang turun untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Identitas tari Widya Puspa Mahottama terdapat pada *feminimesme* tarian tersebut berupa selendang sebagai simbol bidadari selain memperhatikan nilai estetika, tarian ini tidak terlepas dari tata cara etika.

- **Bentuk Tari Widya Puspa Mahottama**

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut di antaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk Tari Widya Puspa Mahottama yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan.

Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari

tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Widya Puspa Mahottama tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 9 orang penari putri.

- **Karakteristik Tari Widya Puspa Mahottama**

Tari Widya Puspa Mahottama memiliki karakteristik tari dan ciri khas tersendiri, tari Widya Puspa Mahottama memiliki karakter yang agung, lembut, beribawa, sebagai penggambaran Dewi Saraswati dan para Bidadari. Terbukti dari gerakan-gerakan tarinya yang terlihat rumit namun sangat mudah jika digerakkan. Rangkaian gerakannya selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan beberapa kali, khususnya pada rangkaian gerakan yang menjadi ciri khas Tari Widya Puspa Mahottama ialah gerak, *tetanganan*, *trigsig*, *mapah biu*, *uluwangsul*, *ngelikas*, *nabdab pinggel*, *sleag-sleog* dan beberapa gerakan lainnya yang sudah dikreasikan. Pada Tari Widya Puspa Mahottama ini identik dengan *sampur* atau selendang yang memperlihatkan keagungan Dewi Saraswati.

- **Iringan Tari Widya Puspa Mahottama**

Iringan Tari Widya Puspa Mahottama menggunakan gambelan Gong Kebyar dengan penata iringan I Ketut Garwa S.Sn.,M.Sn. Kata Kebyar adalah sebuah istilah yang memiliki ciri-ciri tempo cepat, rumit, keras, dan dinamis (bandem, 2013:38). Gong Kebyar merupakan sebuah barungan gamelan yang paling baru di antara barungan gamelan lain yang ada di Bali. Sesuai dengan nama yang diberikan pada barungan ini (kebyar yang bermakna cepat, tiba-tiba cepat, dan keras) gamelan ini bisa menghasilkan gamelan yang melodis dan dinamis. Penata iringan memadukan iringan sesuai dengan ide, isi dan situasi dan kondisi kampus Politeknik Negeri Bali sehingga dapat menyatu

dan saling serasi dengan gerakan penari ketika menarikan melodi iringannya.

- **Struktur dan Ragam Gerak Tari Widya Puspa Mahottama**

1. Pepeson

Pepeson berasal dari kata *pesu* yang artinya keluar, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi *pepeson* yang berarti bagian yang menonjol (Kamus Bali/Indonesia,1987:432). Dalam seni pertunjukan tari, *pepeson* merupakan awal atau bagian pertama dari pertunjukan tari. *Pepeson* merupakan bagian pertama dari Tari Widya Puspa Mahottama. Dari gerakan tindak-tanduk sampai gerakan agem kanan. Para bidadari yang menyambut kedatangan Dewi Saraswati dengan suasana yang gembira. Gerakan *nadab gelung* (gerakan tangan ke hulu atau kepala), *nabdab pinggel* (menyilangkan kedua tangan), *ngelikas* (gerakan kaki atau jalan) dan disertai dengan perpaduan gerakan tari tradisi pada umumnya.



2. Pengawak

Pengawak merupakan bagian gerak tari yang disajikan setelah *pepeson*. *Pengawak* berasal dari kata “*awak*” yang mengandung arti bagian utama. Jika dianalogkan dengan anatomi manusia, *pengawak* merupakan badan (bagian pokok tubuh manusia), *pepeson* merupakan kepala, dan *pengecet/penyuwud* merupakan bagian kakinya. Diketahui dalam suatu bangunan bentuk komposisi tari bagian *pengawak*, merupakan bagian pokok dari susunan materi dalam tari tersebut, karena di dalamnya terdapat rangkaian gerak yang paling panjang (terdiri dari beberapa kalimat) dari suatu bentuk komposisi tari. Bagian ini biasanya diulang beberapa kali sebelum beralih ke bagian gerak tari yang berikutnya.

Pengawak adalah bagian kedua (*pengadeng*) dari Tari Widya Puspa Mahottama. Dari gerakan *agem kanan* sampai gerakan *sleag-sleog* disertai dengan gerak *ngukes* dan *ngukel*. Pada bagian *pengawak* ini, gerakan penari bermain dengan gerak kelenturan tubuh dengan mengikuti irama gambelan. Bagian ini sudah menunjukkan penokahan Dewi Saraswati sebagai simbol dari Ilmu Pengetahuan.



3. Pengecet

Pengecet adalah bagian dengan perubahan tempo dari gending pengawak ke *gending pengecet*. Pengecet dalam *gending* ini terdiri dari melodi yang lembut yang mendukung suasana romantis. ditandai dengan perubahan tempo dengan ornamentasi yang lebih bervariasi sehingga memiliki kesan yang lebih lincah dan lebih dinamis. Pada bagian ini, Tari Widya Puspa Mahottama terdapat beberapa gerakan di dalamnya terdapat gerak *Mentang laras*, *nyantra* dengan gerakan tangan Padma, gerakan tangan seribu sebagai penjonolan Dewi Saraswati akan turun ke bumi untuk menurunkan ilmu pengetahuan yang diiringi dengan pengiringnya (bidadari).

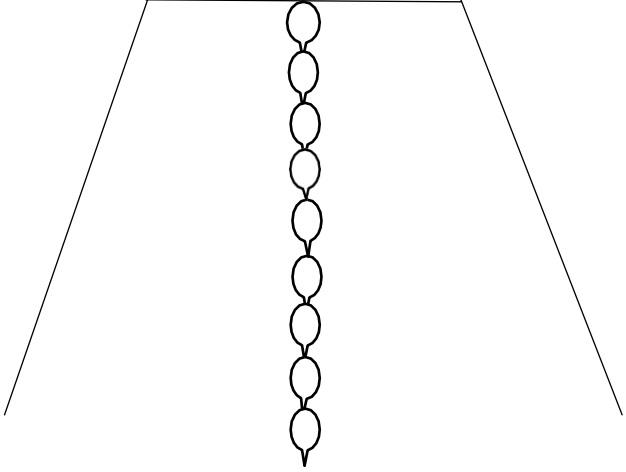


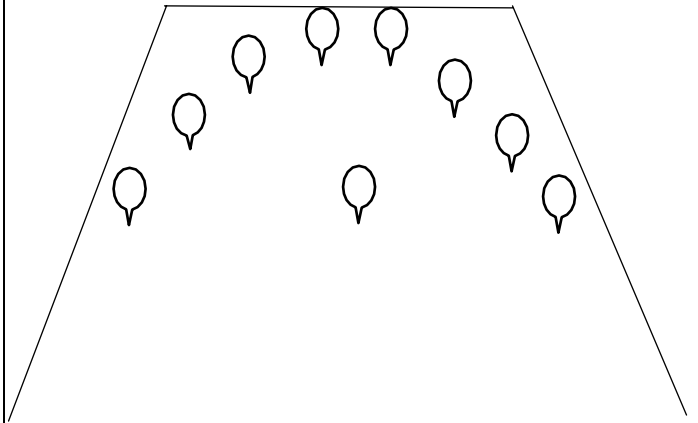
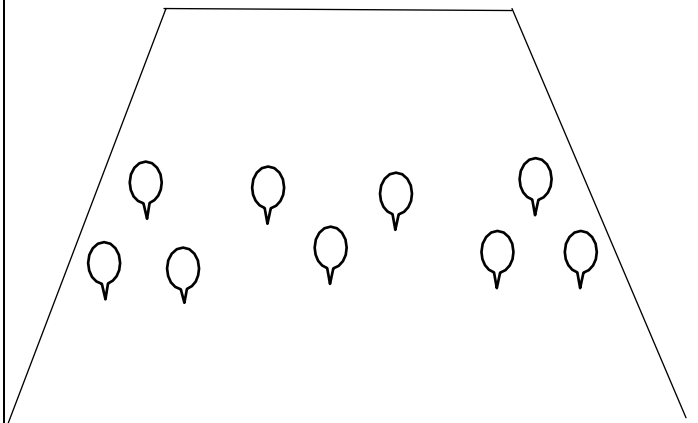
4. Pekaad

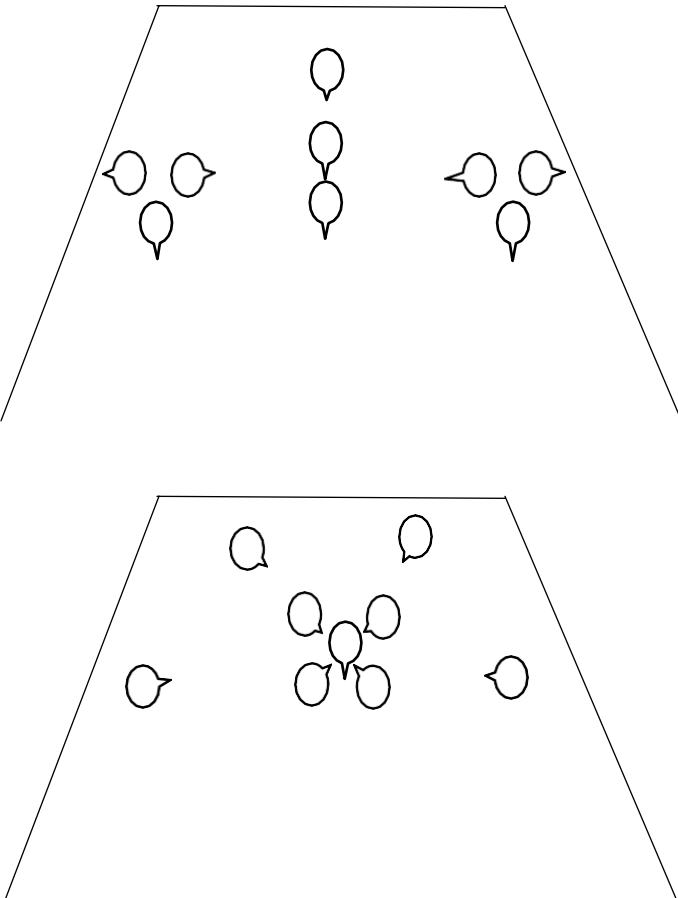
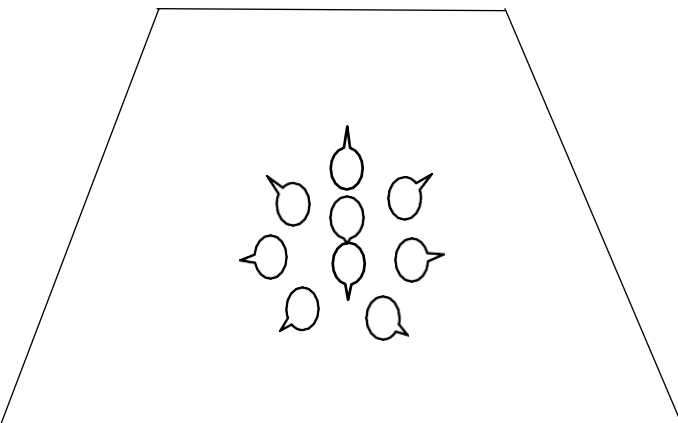
Pekaad (penyuud) yang berasal dari kata “suwud” yang berarti berakhirnya dari suatu tarian. Dalam gending pekaad penata iringan menggunakan pola pekaad pada umumnya untuk mengakhiri dari sebuah gending tari ini. Pekaad adalah bagian akhirdari Tari Widya Puspa Mahottama. Dari gerakan *ngenjet* sampai selesai dengan pose on stage yang menonjolkan Dewi Saraswati



- Pola Lantai Tari Widya Puspa Mahottama

NO	POLA LANTAI	KETERANGAN
1.	<p>Pepeson</p> 	<p>Pada bagian posisi ini yaitu garis lurus dan membuka perlahan menjadi bentuk selanjutnya hadap depan, 9 penari sudah berperan sebagai tokoh. 1 penari putri menjadi tokoh Dewi Saraswati dan 8 penari putri lainnya menjadi pengiringnya (bidadari).</p>

		
<p>2.</p>	<p>Pengawak</p> 	<p>Pada bagian posisi ini, penari membentuk block masing-masing 3 orang. Block samping kiri, tengah, dan samping kanan. Bagian ini sudah menunjukkan penokohan Dewi Saraswati sebagai simbol dari Ilmu Pengetahuan.</p>

<p>3.</p>	<p>Pengecet</p> 	<p>Pada bagian bentuk posisi ini menggambarkan penonjolan Dewi Saraswati yang berada di posisi lurus bagian tengah dengan gerakan seribu tangan dan masing-masing 3 penari yang berada samping kanan dan kiri membentuk gerakan tangan Padma.</p>
<p>4.</p>	<p>Pekaad</p> 	<p>Pada bagian bentuk ini merupakan bagian ending. Berakhirnya bagian ini dengan posisi bentuk 8 penari melingkar menghadap arah keluar masing-masing dengan sikap</p>

		setengah duduk sebagai bidadari dan 2 penari berada di tengah lingkaran tersebut sebagai Dewi Saraswasti.
--	--	---

- **Fungsi Tari Widya Puspa Mahottama**

Fungsi Tari Widya Puspa Mahottama ialah sebagai tari kebesaran dari Kampus Politeknik Negeri Bali sesuai dengan karakter dari visi dan misi yang dipunyai kampus Politeknik Negeri Bali, tarian ini dipentaskan perdana pada saat wisuda mahasiswa Politeknik Negeri Bali perdana pada tahun 2012. Selain itu, Tari Widya Puspa Mahottama termasuk dalam tari balih-balihan atau tari hiburan.

- **Tata Rias dan Busana Tari Widya Puspa Mahottama**

Tata rias dan busana adalah elemen penting dalam tari Bali. Elemen ini digunakan untuk merubah wajah penari dan menutupi tubuh penari sesuai dengan karakter tari yang dibawakan. Biasanya dengan penggunaan baik tata rias, busana, hiasan kepala, aksesoris, property ataupun atribut lain yang digunakan mampu menunjukkan ciri khas dari tarian itu sendiri.

- **Tata Rias**

Tata rias merupakan aspek yang sangat menunjang atau mendukung sebuah karya tari yang berfungsi untuk memperkuat karakter seseorang. Berdasarkan fungsinya, tata rias Tari Bali dapat dibedakan menjadi 2 yaitu rias natural dan teatrikal. Rias natural lebih banyak berfungsi untuk mempercantik wajah penari, sedangkan rias teatrikal digunakan untuk

membentuk karakter atau penokohan yang digambarkan dalam sebuah tarian. Dilihat dari penjelasan tersebut, maka tata rias yang digunakan penari Widya Puspa Mahottama adalah tata rias natural. Tata rias natural yang dimaksud adalah tata rias penari yang tidak terlalu tebal, tetapi diberikan aksan atau penonjolan pada bagian-bagian tertentu dari wajah penari. Contohnya seperti alis, garis mata, bentuk hidung, atau bentuk bibir. Berikut tata rias yang digunakan dalam Tari Widya Puspa Mahottama: Kosmetik-kosmetik yang digunakan pada tata rias wajah Tari Widya Puspa Mahottama yaitu:

- 1) *Foundation* yaitu alas bedak yang berguna untuk menutup pori-pori kulit sehingga rata dan tampak halus pada wajah.
- 2) *Shading* yaitu kosmetik yang berfungsi untuk menutupi kekurangan pada wajah, biasanya digunakan pada hidung dan bagian wajah lain yang belum sempurna.
- 3) Bedak tabur, berfungsi untuk menutupi *foundation* sehingga kulit tampak halus dan warna kulit terlihat merata.
- 4) *Eyeshadow*, untuk mewarnai kelopak mata, pada Tari Sekar Jepun menggunakan warna biru, merah, dan kuning.
- 5) Bulu mata palsu, berfungsi untuk memberi efek lebih tebal pada bulu mata asli.
- 6) Mascara, untuk memberi kesan lentik pada bulu mata.
- 7) *Eye Liner*, untuk membentuk alis dan membingkai mata agar terlihat lebih tegas.
- 8) Perona pipi, memberi efek berwarna kemerahan pada pipi, sehingga wajah tampak lebih cerah serta dapat memberikan efek lebih tegas pada pipi.
- 9) Perona bibir, berfungsi sebagai pemerah bibir sekaligus pembentuk bibir agar terlihat lebih sempurna.
- 10) *Cundang*, titik hitam di antara alis dibuat menggunakan *pidih*.

Tari Widya Puspa Mahottama menggunakan tata rias pentas atau tata rias panggung. Seperti contoh;



- **Tata Busana**

Selain tata rias, adanya tata busana juga sangat mendukung dalam sebuah karya tari karena tata busana berfungsi untuk membangkitkan daya ilusi seorang tokoh dan menghidupkan lakon tersebut. Tata busana Tari Widya Puspa Mahottama menggunakan konsep busana tari tradisi pada umumnya, namun busana Tari Widya Puspa Mahottama sedikit dikreasikan sesuai dengan konsep tari yang dibawakan. Warna busana Tari Widya Puspa Mahottama lebih kepada warna putih dan warna keemasan karena menggambarkan kesucian dan keagungan dari Dewi Saraswasti.

- Adapun susunan busana dari Tari Widya Puspa Mahottama ialah;



1. Busana penari sebagai Dewi Saraswati;

- **Bagian kepala**
 - Gelungan Putri
 - Antol

- **Bagian badan**
 - Baju berwarna kuning keemasan
 - Ankin prada berwarna putih
 - Tutup dada
 - Kamen rok berwarna merah
 - Rempel
 - Badong
 - Gelang kana

- Ampok-ampok

- **Aksesoris**

- Subeng

2. Busana penari sebagai Bidadari

- **Bagian kepala**

- Gelungan

- Antol

- **Bagian badan**

- Baju berwarna kuning keemasan

- Ankin prada berwarna putih

- Tutup dada

- Kamen rok

- Slendang putih

- Pending

- Gelang kana

- Badong

- **Aksesoris**

- *Subeng*

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

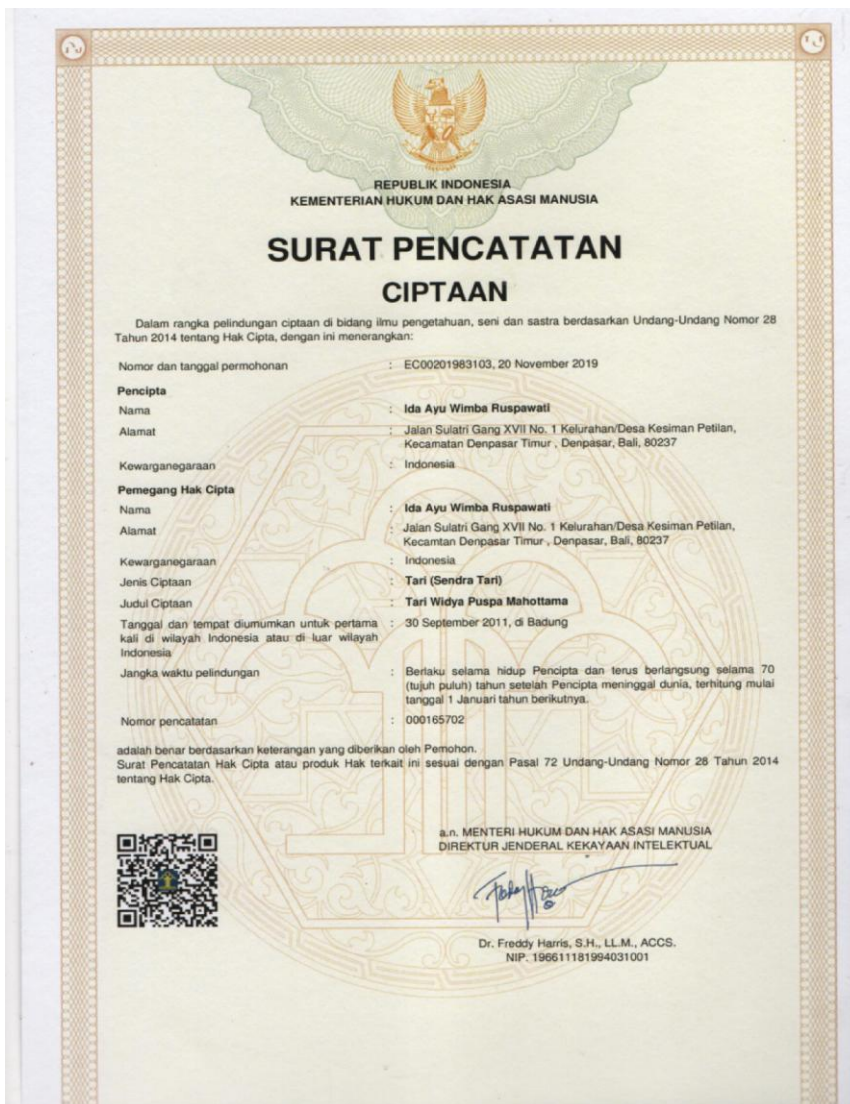
Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Tari Widya Puspa Mahottama merupakan tari kreasi baru berbentuk tari kelompok karena ditarikan oleh 9 penari putri yang mengambil karakteristik tari putri halus yang terinspirasi dari keagungan Dewi Saraswati dengan ilmu pengetahuannya. Tarian ini diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn pada tahun 2012. Fungsi Tari Widya Puspa Mahottama ialah sebagai tari kebesaran dari Kampus Politeknik Negeri Bali sesuai dengan karakter dari visi dan misi yang dimiliki kampus Politeknik Negeri Bali, tarian ini dipentaskan perdana pada saat wisuda mahasiswa Politeknik Negeri Bali perdana pada tahun 2012. Selain itu, Tari Widya Puspa Mahottama termasuk dalam tari balih-balihan atau tari hiburan. Selain itu, iringan Tari Widya Puspa Mahottama diiringi dengan menggunakan tabuh gambelan Gong Kebyar dengan penata iringan I Ketut Garwa S.Sn., M.Sn dan struktur iringannya; *pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad.*

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan. 2020. *Panca Sthiti Ngawi Sani: Metodologi Penciptaan Seni*. Denpasar: LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.
- _____. 2020. *Ngunda Bayu: Teknik Pengolahan Tenaga dalam Seni Pertunjukan Bali*. Gianyar: Geria Olah Kreativitas Seni (GEOKS).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- _____. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- _____. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, M. Alma. 2003. *Moving From Within (Bergerak Menurut Kata Hati)*. Terj. I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- _____. 2003. *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.

LAMPIRAN

1. Sertifikat HAKI:



2. Link YouTube : https://www.youtube.com/watch?v=jzEj7mE8_TU

BIODATA



1. Nama Lengkap	Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn.	
2. NIP/NIDN	196001131986032002 / 0013016008	
3. Jabatan	Lektor Kepala	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina / IV A	
5. Tanggal lahir	13 Januari 1960	
6. Tempat lahir	Badung	
7. Jenis kelamin	Perempuan	
8. Agama	Hindu	
9. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar	
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari	
11. Jabatan Struktural	Dosen	
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277	
13. Telp/Fax	0361 – 227316 / 0361 - 233100	
14. Status Perkawinan	Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda (*)	
15. Alamat	a. Jalan	Sulatri, Gang XVIIa
	b. Kelurahan /Desa	Kesiman Petilan, Kesiman
	c. Kecamatan	Denpasar Timur
	d. Kabupaten	Kota Denpasar
	e. Propinsi	Bali
16. Telp.	a. Rumah	--
	b. HP	081236336698
	c. e-mail	dayuwimba60@gmail.com